

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus (*case study*), di mana penelitian ini memusatkan pada satu objek tertentu yang dijadikan sebagai suatu kasus. Data studi kasus bisa diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan dan dikumpulkan dari berbagai sumber.¹ Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data-data yang terkait dengan dengan peran kepemimpinan kiai berbasis *entrepreneurship* dalam membentuk kemandirian santri yang ada di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus.

Pendekatan yang digunakan pada peneliti adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini berupaya untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada dengan cara berinteraksi dan mengamati orang di lingkungan hidupnya. Di sini peneliti akan mendeskripsikan mengenai peran kepemimpinan kiai berbasis *entrepreneurship* dalam membentuk kemandirian santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus.

Penelitian kualitatif menurut Moleong merupakan penelitian untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti tingkah laku, pandangan, aktivitas, motivasi yang dideskripsikan kedalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks khusus yang alamiah dengan menggunakan berbagai metode ilmiah.²

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif karena peneliti akan menyajikan data dalam bentuk naratif-deskriptif pada konteks penelitian dari beberapa informan, dengan cara wawancara dan ditunjang dengan berbagai referensi kepustakaan yang membahas informasi yang berkaitan. Sehingga peneliti dapat meneliti secara lebih mendalam

¹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2017), 50.

² Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 06.

mengenai judul penelitian yang digunakan oleh peneliti, yaitu berkaitan dengan peran kepemimpinan kiai berbasis *entrepreneurship* dalam membentuk kemandirian santri.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Desa Honggosoco, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus. Pemilihan tempat di pondok tersebut karena pondok tersebut sudah mengadakan program atau sistem pembelajaran dengan jiwa *entrepreneurship* yang diterapkan pada santrinya, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di pondok pesantren tersebut. Selain itu pondok pesantren tersebut juga mempunyai ciri yang khas tersendiri membuat pondok pesantren tersebut berbeda dengan pondok pesantren pada umumnya yaitu menggabungkan nilai-nilai *moral-spiritual*, *leadership*, dan *entrepreneurship* dalam proses pembelajaran maupun kegiatan di pondok.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ditentukan peneliti berdasarkan permasalahan yang akan diteliti mengenai peran kepemimpinan kiai berbasis *entrepreneurship* dalam membentuk kemandirian santri di pondok pesantren Al-Mawaddah. Maka, peneliti menentukan subjek pada penelitian ini berjumlah 4 orang, diantaranya adalah pengasuh pondok, 1 orang pengurus pondok, dan 2 santri.

D. Sumber Data

Maksud dari sumber data pada penelitian ini adalah sumber dari mana data-data tersebut diperoleh.³ Berikut sumber data yang digunakan pada penelitian ini:

1. Data Primer

Data primer disebut juga dengan data tangan pertama merupakan data yang diberikan secara langsung oleh subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data secara langsung pada subjek untuk

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

mencari informasi terkait yang akan diteliti.⁴ Perolehan data bisa dihasilkan dari wawancara dengan informan secara langsung terjun kelapangan untuk mencari informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁵ Informan dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian dan yang berhubungan dengan tema penelitian. Berikut data yang akan menjadi fokus peneliti:

- a. Bentuk kepemimpinan kiai atau pengasuh pondok berbasis *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus.
- b. Pelaksanaan *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus.
- c. Peran kepemimpinan kiai atau pengasuh pondok berbasis *entrepreneurship* dalam membentuk kemandirian santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus.
- d. Faktor pendukung dan penghambat peran kepemimpinan kiai berbasis *entrepreneurship* dalam membentuk kemandirian santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data dari tangan kedua merupakan data yang tidak langsung didapatkan dari subjek penelitian, melainkan dari pihak-pihak lain.⁶ Data sekunder merupakan penunjang untuk data-data primer yang didapat dari buku bacaan, jurnal, dokumen-dokumen dan skripsi dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Peneliti memperoleh data sekunder berasal dari literatur dokumentasi bagian administrasi pondok pesantren, yaitu tentang informasi mengenai profil dan sejarah pondok pesantren, visi dan misi, struktur kepengurusan, kondisi para kiai, ustadz dan santri, sarana prasarana, serta dokumentasi kegiatan di Pondok Pesantren Al-Mawaddah.

⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91.

⁵ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 132.

⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 91.

Selain itu sumber data sekunder juga bisa didapatkan dari majalah, koran, publikasi dari berbagai organisasi, lampiran dari badan-badan resmi seperti kementerian-kementerian, hasil studi, hasil survey, tesis, studi sejarah, dan sebagainya. Data sekunder ini digunakan peneliti untuk memperkuat temuan dan sebagai pelengkap informasi yang sudah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan kiai atau pengasuh, pengurus, serta santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Hal utama yang dilakukan peneliti pada proses penelitian adalah mengetahui teknik pengumpulan data apa yang akan digunakan oleh peneliti. Karena tanpa adanya teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan.⁷ Sehingga ada tiga cara pada penelitian ini menggunakan tiga cara pengumpulan data yaitu:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan salah satu teknik yang bisa digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai hal yang akan diteliti supaya memperoleh deskripsi yang lebih jelas jika dilaksanakan di lapangan secara langsung dengan mengamati kegiatan subjek tersebut. Observasi dilakukan peneliti supaya memperoleh data yang terkait dengan peran kepemimpinan kiai yang mengintegrasikan nilai-nilai *entrepreneurship* di dalamnya dalam membentuk kemandirian santri.

Peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif tipe partisipasi pasif, yang artinya peneliti dalam mengumpulkan data tidak terjun langsung atau tidak terlibat dalam kegiatan tersebut, melainkan hanya datang di tempat kegiatan dan hanya mengamati saja.⁸ Di sini peneliti akan mengamati bagaimana bentuk kepemimpinan seorang kiai di Pondok Pesantren Al-Mawaddah, ketika sedang mengarahkan para santrinya dalam proses pendidikan yang

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017),104.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 108.

berbasis *entrepreneurship* demi terbentuknya sikap mandiri para santri. Selain itu, peneliti juga akan mengamati kegiatan yang dilakukan para santri di pondok pesantren tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang atau lebih secara bertatap muka serta terjadi proses tanya jawab untuk mendapatkan informasi-informasi atau keterangan-keterangan secara langsung.⁹ Pada penelitian ini akan menggunakan teknik wawancara mendalam (*Indepth Interview*), peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang terkait dengan bagaimana peran kepemimpinan kiai berbasis *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Al-Mawaddah serta bagaimana pelaksanaan program-program kerja di pondok pesantren tersebut yang menunjang pembentukan sikap mandiri santri, sehingga data-data bisa diperoleh dengan semaksimal mungkin melalui wawancara mendalam ini.

Sedangkan untuk jenisnya peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, di mana peneliti lebih bebas dan terbuka dalam menemukan permasalahan dengan meminta pendapat dan ide-ide pada pihak yang diwawancarai dan dijadikan informan. Ketika proses wawancara, peneliti harus mendengarkan dan memerhatikan secara teliti bahkan jika diperlukan mencatat hal-hal penting yang sudah dipaparkan.¹⁰

Terkait hal ini, peneliti akan mewawancarai beberapa informan yang mengetahui informasi terkait dengan kepemimpinan *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Al-Mawaddah. Adapun beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada informan, yaitu:

Tabel 3.1. Rincian Pertanyaan Kepada Informan

No.	Informan	Kebutuhan Data
1.	Kiai atau Pengasuh Pondok Pesantren	1. Mencari keterangan tentang kepemimpinan kiai atau pengasuh

⁹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Perkasa, 2015), 83.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 115-116.

No.	Informan	Kebutuhan Data
		<p>pondok pesantren <i>entrepereneur</i>.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Keterangan gaya atau cara kiai atau pengasuh pondok pesantren dalam menghadapi permasalahan dan pengambilan keputusan atau kebijakan. 3. Penjelasan cara kiai atau pengasuh pondok pesantren dalam menggerakkan atau memimpin bawahan. 4. Penjelasan cara berkomunikasi kiai atau pengasuh pondok pesantren dengan bawahan (staff, ustadz, dan santri). 5. Peran kiai atau pengasuh pondok pesantren dalam membentuk kemandirian santri.
2.	Ustadz dan Ustadzah/Pengurus Pondok Pesantren dan Santri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari data terkait <i>entrepreneurship</i> dari berbagai pogram kerja yang ada di pondok. 2. Pandangan informan mengenai kepemimpinan kiai atau pengasuh pondok pesantren ketika menjadi pemimpin <i>entrepreneur</i>. 3. Pandangan informan mengenai cara kiai atau pengasuh pondok pesantren ketika memimpin atau

No.	Informan	Kebutuhan Data
		<p data-bbox="710 227 886 291">menggerakkan anggotanya.</p> <p data-bbox="663 296 1024 560">4. Penjelasan informan mengenai karakter atau sikap dari kiai atau pengasuh pondok pesantren ketika memimpin pondok yang berbasis <i>entrepreneurship</i>.</p> <p data-bbox="663 565 1024 690">5. Peran kiai atau pengasuh pondok pesantren dalam membentuk kemandirian santri.</p>

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa dari masa lampau.¹¹ Data yang diperoleh pada penelitian kualitatif sebagian besar sumbernya berasal dari manusia melalui pengamatan dan wawancara, padahal hasil penelitian akan lebih kredibel apabila didukung oleh bukti-bukti yang tidak hanya berasal dari sumber manusia, melainkan bisa dari data sumber non-manusia seperti sejarah pribadi yang bisa berupa dokumen, foto, dan bahan statistik. Hal-hal yang terkait dengan data berupa sumber non-manusia seperti dokumen, foto, surat-surat, dan lainnya bisa diibaratkan seperti “narasumber” yang bisa diminta untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.¹²

Pada penelitian ini akan menggunakan dokumentasi yang meliputi dokumen pribadi dalam pengungkapan diri dan pandangan diri terkait pengalaman. Peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto kegiatan yang tentunya ada keterkaitan dengan penelitian. Berdasarkan teknik ini akan diperoleh data-data yang terkait dengan peran kepemimpinan *entrepreneurship* serta pelaksanaan kegiatan-kegiatan dari program *entrepreneurship* pada

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 124.

¹² S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), 89.

pembentukan sikap mandiri santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah. Adanya dokumentasi ini bermanfaat bagi peneliti karena mendapatkan hasil dokumentasi yang akan memperkuat data dari hasil observasi dan wawancara. Jadi tidak ada dugaan mengada-ada data ketika disertai bukti dengan wujud nyata penelitian.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapat bisa dinyatakan valid jika tidak ada perbedaan antara yang dijelaskan peneliti dengan yang sesungguhnya terjadi di lapangan yang menjadi objek peneliti. Ada beberapa uji keabsahan data pada penelitian kualitatif yaitu uji kredibilitas, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*.

1. Uji Kredibilitas

Ada beberapa cara dalam menguji kredibilitas data atau tingkat kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, yaitu dengan menggunakan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan pada saat penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, *member check*, dan analisis kasus negatif.¹³ Di sini peneliti akan menggunakan beberapa dari uji kredibilitas antara lain:

a. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dengan datang ke lapangan dan mengecek kembali apakah data yang sebelumnya diperoleh merupakan data yang valid atau tidak. Jika setelah dicek data yang didapat kurang valid dan tidak benar, maka peneliti akan melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun dengan yang baru secara lebih luas dan mendalam agar memperoleh data yang lebih valid.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Sehingga dengan cara ini kepastian data dan urutan peristiwa bisa direkam secara pasti dan

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 185.

sistematis. Hal yang bisa dilakukan peneliti dalam meningkatkan ketekunan adalah dengan membaca berbagai referensi buku, hasil penelitian ataupun dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan peneliti. Tentu dengan membaca akan menambah wawasan peneliti menjadi lebih luas dan tajam, sehingga bisa dimanfaatkan untuk memeriksa data yang diperoleh itu valid atau tidak.¹⁴

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik untuk mencari satu titik tengah informasi dari beberapa data yang diperoleh sebagai pengecek dan pembandingan terhadap data yang telah ada. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga cara triangulasi yaitu:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik uji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang sudah didapat melalui beberapa sumber. Data yang didapat lalu dijabarkan dan dikelompokkan sesuai dengan apa yang didapat dari berbagai sumber tersebut. Setelah itu data dipilah antara data yang sama dengan data yang berbeda untuk dianalisis. Peneliti menggunakan triangulasi sumber karena peneliti melakukan pengambilan data dengan beberapa narumber yaitu kiai atau pengasuh pondok, pengurus, serta santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus.

2) Triangulasi Teknik

Peneliti juga menggunakan triangulasi teknik saat pengambilan data karena peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3) Triangulasi Waktu

Informan yang pertama kali ditemui bisa saja memberikan informasi yang berbeda pada pertemuan berikutnya. Maka dari itu, perlu

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 187-189.

dilakukan pengecekan berulang-ulang agar data yang diperoleh lebih kredibel.¹⁵

d. Mengadakan *Member Check*

Member check merupakan proses pengecekan data yang didapat peneliti kepada informan. Hal ini dilakukan agar bisa tahu seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data atau informan. *Member check* bisa dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan.¹⁶

2. Uji *Transferability*

Uji ini adalah uji validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal akan terlihat tingkat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian dalam populasi di mana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu, agar hasil penelitian tersebut bisa dipahami oleh pembaca, seorang peneliti harus menguraikan dengan jelas, rinci, dan sistematis, saat membuat laporan. Jika pembaca laporan penelitian bisa memperoleh gambaran secara jelas mengenai hasil penelitian itu diberlakukan (*transferability*), maka laporan penelitian bisa dikatakan sudah memenuhi standar *transferabilitas*.

3. Uji *Dependability*

Banyaknya peluang dari seorang peneliti yang tidak jujur dan reliabel, menjadikan uji ini sangat perlu dilakukan. Banyak kejadian seorang peneliti yang tidak melakukan proses ke lapangan, namun masih dapat menghasilkan data. Sehingga peneliti perlu melakukan uji ini. Ketika melakukan uji peneliti harus mengaudit semua proses penelitian dengan pembimbing untuk menjelaskan semua kegiatan sampai analisis dan pengambilan kesimpulan.

4. Uji *Konfirmability*

Sebenarnya uji ini pada hakikatnya hampir sama dengan uji *dependability*, namun bedanya adalah uji ini dalam menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 191.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 193.

yang berlangsung. Jika hasil penelitian adalah alur dari proses penelitian yang benar-benar dilakukan, maka hasil penelitian yang diperoleh sudah memenuhi standar *konfirmability*. Jangan sampai pada penelitian tidak ada proses namun ada hasilnya.¹⁷

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan merangkai secara sistematis data yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan bahan-bahan lainnya dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusunnya ke dalam pola lalu memilah mana yang dianggap penting dan akan dipelajari, serta menyimpulkan agar mudah dipahami dan temuannya bisa diinformasikan kepada orang lain.¹⁸

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, analisis data kualitatif pada model ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai selesai. Kegiatan yang harus dilakukan pada analisis data, meliputi *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*.¹⁹

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan tentu jumlahnya cukup banyak, maka harus segera dianalisis dengan reduksi data. Proses reduksi data diawali dengan merangkum, memilih dan memfokuskan hal-hal yang pokok, pada isi data yang diperoleh dari lapangan, sehingga nantinya data yang sudah direduksi bisa memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.²⁰

Pada tahap ini peneliti tentu akan memperoleh banyak data mengenai manajerial kepemimpinan berbasis *entrepreneurship*, seperti bagaimana cara kepemimpinannya, langkah-langkah dalam pelaksanaan *entrepreneurship*, dan sebagainya. Maka dari itu, untuk memudahkan peneliti menyusun data peneliti harus melakukan reduksi data dengan

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 194-195.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 130.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 133.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 135.

mengelompokkan beberapa hal yang berkaitan dengan tema penelitian dan membuang hal-hal yang tidak perlu.

2. **Data Display (Penyajian Data)**

Setelah mereduksi data adalah menyajikan data. Penyajian data pada penelitian kualitatif bisa menggunakan bentuk narasi, uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, dan lainnya. Adanya penyajian data akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan hal-hal yang sudah dipahami.²¹

Penyajian data juga bisa diartikan sebagai proses menampilkan data ke dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, tabel maupun grafik secara sederhana supaya peneliti dapat menguasai data yang telah dikumpulkan dan dijadikan sebagai dasar pengambilan kesimpulan yang tepat.²²

3. **Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data)**

Langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dipaparkan diawal masih bersifat sementara dan bisa berubah apabila tidak menemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada saat melakukan pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang dipaparkan diawal tersebut sudah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan tetap sama saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut bisa dikatakan kesimpulan yang bersifat kredibel (hasil penelitian yang dapat dipercaya dan dapat diterima).

Pada penelitian kualitatif kesimpulan merupakan sebuah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan bisa berupa deskripsi objek atau gambaran suatu objek yang awalnya masih samar-samar dan belum jelas yang akhirnya setelah diteliti menjadi lebih jelas. Kesimpulan bisa berupa hubungan kausal atau interaktif maupun hipotesis atau teori.²³

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 137.

²² Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*(Surabaya: Unesa University Press, 2007), 33.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 141-142.